

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam kegiatan penelitiannya tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.⁶⁶ Melainkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁷ Dalam bukunya Sugiyono dijelaskan bahwasannya metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

⁶⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 4

⁶⁷ Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6

menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana kompetensi sosial guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MIN 4 Tulungagung. Jadi dapat diambil intinya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena secara objektif, akurat, sistematis dengan cara melaporkan hasil data secara diskriptif baik data tertulis, ucapan orang-orang yang diamati baik individu yang organisasi yang sesungguhnya sesuai dengan fakta-fakta ilmiah apa adanya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Menurut Hodgetts dan Stolte penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa situasi atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi itu terjadi. Peneliti studi kasus terfokus pada kasus tertentu secara mendalam sehingga dapat mengidentifikasi hubungan sosial, proses dan kategori yang secara bersamaan dapat dikenali, khas, dan unik.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana kompetensi sosial guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa, untuk mendeskripsikan fenomena di MIN 4 Tulungagung secara mendalam.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 15

⁶⁹ Unika Prihatsanti, dkk, *Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi*, vol 26 no 2 tahun 2018, hal. 128

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian dilapangan untuk menghasilkan data dari informan. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat partisipasi yaitu mengamati fenomena yang ada dilapangan serta data-data dari lokasi penelitian secara langsung. Adapun informasi yang dimintai untuk mendapatkan data-data dari lokasi penelitian secara langsung dan relevan adalah:

- a. Kepala Sekolah MIN 4 Tulungagung
- b. Guru kelas 2 dan kelas 5 MIN 4 Tulungagung
- c. Siswa MIN 4 Tulungagung

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan buku tulis, dan alat tulis untuk membantu mengumpulkan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung. Yang beralamat di Jln. Jenderal Sudirman No. 09 Pucunglor Ngantru Tulungagung. Memilih lembaga ini karena banyak orang tua yang memilih sekolah tersebut sebagai pilihan pertama sebagai tempat menuntut ilmu bagi anaknya, walaupun berada di desa. Program kesehariannya yang baik dan bagus dan juga memiliki banyak siswa. Selain itu peneliti mengambil sekolah tersebut sebagai penelitian karena dianggap perlu untuk mengetahui sejauh mana kompetensi sosial guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini pada siswa kelas rendah masih perlu adanya motivasi belajar begitupun pada kelas tinggi.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian lapangan yang bisa dianalisis dalam langkah memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Sumber data yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁰ Sumber data meliputi: Kepala MIN 4 Tulungagung, guru kelas 2 dan guru kelas 5, dan siswa. Data tersebut diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data agar dapat mengetahui gambaran serta keadaan lapangan yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data.⁷¹ Data sekunder yang didapatkan peneliti di MIN 4 Tulungagung, seperti catatan berkas, dokumentasi, file yang langsung dari komputer MIN 4 Tulungagung serta sumber data dari tempat antara lain ruang guru atau kantor, ruang kelas, perpustakaan, dan halaman sekolah beserta aktivitas siswa MIN 4 Tulungagung.

⁷⁰ *Ibid*, hal. 308

⁷¹ *Ibid*, hal. 308

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan.⁷² Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷³

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁷⁴ Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yaitu di MIN 4 Tulungagung dengan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari dan ketika pembelajaran berlangsung.

⁷² Adi Prastowo, *metode penelitian kualitatif: dalam perspektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hal.208

⁷³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D...*, hal. 308

⁷⁴ *Ibid*, hal. 310

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁵ Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁷⁶

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita,

⁷⁵ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

⁷⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D...*, hal. 320-321

biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁷

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁸ Menurut Bagdan & Biklen dalam buku Lexy J.Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁹ Menurut Milles dan Huberman dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁷⁷ *Ibid*, hal. 329

⁷⁸ *Ibid*, hal. 335

⁷⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁸⁰

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendiplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁸¹

⁸⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D...*, hal.338

⁸¹ *Ibid*, hal 341

3. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Agar data yang diperoleh

⁸² *Ibid*, hal. 345

peneliti valid, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rappor*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapor, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan ini, sebaiknya di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Setelah di cek kembali ke lapangan sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁸³

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

⁸³ *Ibid*, hal. 369

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁸⁴

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengajuan kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber berbeda tetapi dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian pada triangulasi teknik ini peneliti menguji keabsahan data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸⁵

4. Menggunakan Bahan Reverensi

Sugiyono menjelaskan bahwa yang di maksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi dapat dipercaya. Misalnya, data hasil

⁸⁴ *Ibid*, hal.370

⁸⁵ *Ibid*, hal. 373

wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung foto-foto.⁸⁶

5. Mengadakan Member Check

Sugiyono menjelaskan bahwa member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penelitian kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok.⁸⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya yang bertujuan agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti antara lain:

1. Tahap Pra-Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rancangan terlebih dahulu.

b. Memilih lapangan penelitian

⁸⁶ *Ibid*, hal. 375

⁸⁷ *Ibid*, hal. 376

Dalam pemilihan lapangan ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Disini peneliti memilih MIN 4 Tulungagung untuk lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Dalam hal ini, peneliti sebelum melakukan penelitian haruslah mengurus perizinan terlebih dahulu. Agar penelitian berjalan dengan lancar. Peneliti haruslah menyiapkan surat perizinan dari kampus sebagai perizinan untuk melakukan penelitian di MIN 4 Tulungagung.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental atau fisik serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya.⁸⁸

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁸⁹ Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas 2 dan guru kelas 5, dan siswa.

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 130

⁸⁹ *Ibid*, hal. 132

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Disini peneliti tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik saja, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti, alat tulis, kamera, dan sebagainya.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam menghadapi persoalan etika, peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Dalam melakukan penelitian harus etika yang baik.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan dilapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental disamping ia harus mengingat persoalan etika.

b. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan haruslah bisa menyesuaikan dengan apa yang ada di tempat penelitian tersebut. Peneliti harus beretika yang baik serta sudah siap secara fisik maupun mental.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan. Dalam pencarian data peneliti melakukan wawancara secara mendalam pada sejumlah informan yang sudah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu dengan

kepala sekolah, guru kelas 2 dan guru kelas 5 serta peserta didik. Disamping itu peneliti juga melakukan observasi dengan siswa dikelas ketika pembelajaran berlangsung. Penggalian informasi juga peneliti lakukan melalui teknik dokumentasi, dengan mempelajari dokumen dan catatan dari informan.

d. Analisis data

Peneliti membuat rangkuman dan dapat mengembangkannya dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dengan berbagai narasumber yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang kompetensi sosial guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MIN 4 Tulungagung.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan.